

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kabupaten Sumedang secara administratif memiliki luas wilayah 1.558,72 km² atau sebesar 4,41% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini memiliki 26 kecamatan dengan 277 desa/kelurahan dimana kecamatan Buahdua yang paling luas wilayahnya yaitu sebesar 107,68 Km² dan yang paling kecil adalah Kecamatan Cisarua dengan luas 17,71 Km². Secara astronomis, Kabupaten Sumedang terletak antara. Secara astronomis, kabupaten Sumedang terletak antara 6°44'-70°83' Lintang Selatan dan 107°21' 108°21' Bujur Timur. Sedangkan secara geografis Kabupaten Sumedang berbatasan dengan beberapa wilayah. Batasan wilayah Kabupaten Sumedang, sebagai berikut:

Tabel II. 1 Batas Wilayah Kabupaten Sumedang

NO	Uraian	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang
2	Sebelah Selatan	Kabupaten Garut
3	Sebelah Barat	Kota Bandung dan Kabupaten Subang
4	Sebelah Timur	Kabupaten Majalengka

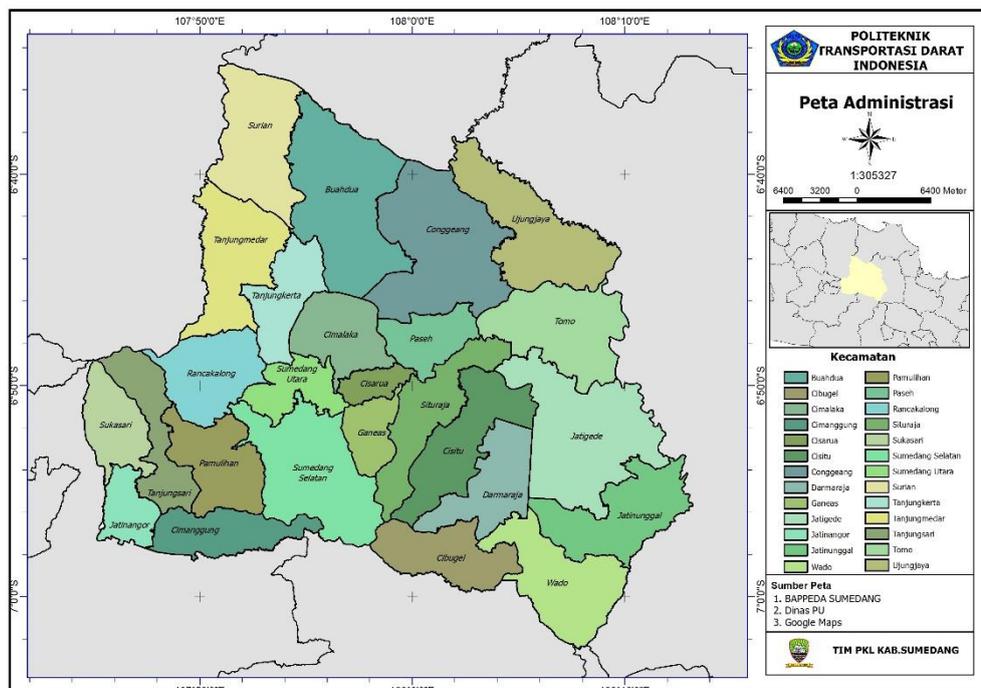
Sumber: Tim Redaksi BPS Kabupaten Sumedang 2023

Kabupaten Sumedang memiliki keunikan serta keindahan alam yang memukau. Dikelilingi oleh pegunungan yang hijau dan sawah yang luas, Kabupaten Sumedang menjadi destinasi yang menarik bagi para wisatawan yang ingin menikmati pesona alam Indonesia. Selain dari itu, Seumdang juga dikenal dengan kekayaan budaya dan sejarahnya yang melimpah, dengan berbagai situs bersejarah yang tersebar disepanjang wilayahnya.

Dari segi budaya, Sumedang terkenal dengan kesenian tradisionalnya, seperti tari jaipongan dan wayang golek, yang masih dilestarikan hingga saat ini. Masyarakat juga masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional

dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam adat istiadat dan upacara adat yang masih sering dipertunjukkan kepada masyarakat.

Namun demikian, Kabupaten Sumedang juga menghadapi berbagai tantangan termasuk dalam hal Pembangunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi. Pemerintahan setempat terus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program Pembangunan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan social dan ekonomi antar wilayah. Secara Geografis, Kabupaten Sumedang dapat disajikan dalam peta administrasi sebagai berikut:



Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang 2024

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Sumedang

Transportasi di Kabupaten Sumedang sendiri memiliki peran penting dalam mendukung konektivitas antar wilayah dan mobilitas masyarakat.

Meskipun infrastruktur transportasi di Kabupaten Sumedang sendiri belum sebesar di daerah perkotaan lainnya, namun Kabupaten Sumedang memiliki jaringan jalan yang cukup baik, terutama jalan raya utama yang

menghubungkan dengan kota-kota besar di sekitarnya. Kondisi transportasi di Kabupaten Sumedang yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkut yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Kabupaten Sumedang memiliki Panjang jalan sepanjang 1.033,7 km. Jaringan jalan di Kabupaten Sumedang berdasarkan fungsinya terdiri atas jalan arteri sepanjang 50,971 km, jalan kolektor sepanjang 414,397 km, dan jalan lokal sepanjang 568,402 km. Sedangkan menurut statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Sumedang terdiri atas Jalan Nasional sepanjang 774,37 km. Tipe jalan di Kabupaten Sumedang di dominasi dengan tipe jalan 2/2 TT pada jalan arteri primer dan sekunder. Berikut merupakan Panjang ruas jalan berdasarkan fungsi dan status.

Tabel II. 2 Ruas Jalan Berdasarkan Fungsi

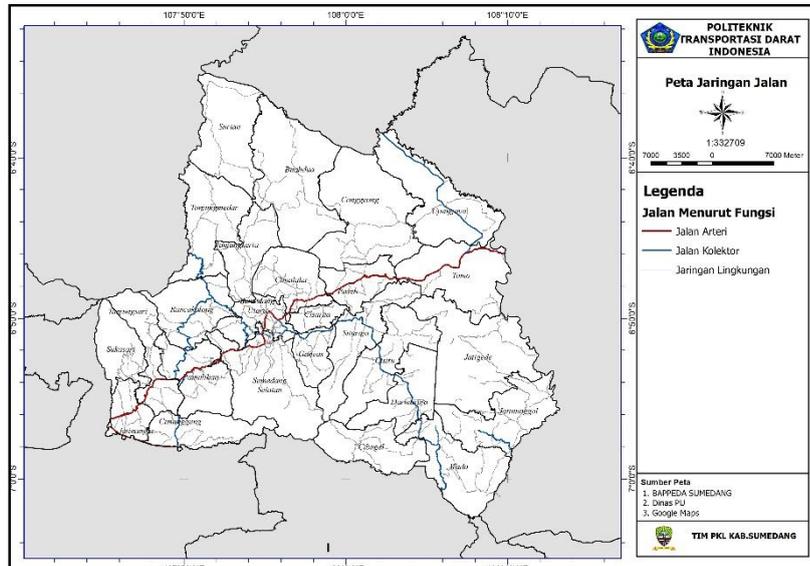
NO	Fungsi	Panjang Jalan (Km)
1	Arteri	50,971
2	Kolektor	414,397
3	Lingkungan	568,402
JUMLAH		1033,77

Sumber: Tim Redaksi BPS Kabupaten Sumedang 2023

Tabel II. 3 Ruas Jalan Berdasarkan Status

NO	Status	Panjang Jalan (Km)
1	Nasional	62,56
2	Provinsi	115,8
3	Kabupaten	774,37
JUMLAH		952,73

Sumber: Tim Redaksi BPS Kabupaten Sumedang 2023



Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang 2024

Gambar II. 2 Peta Ruas Jalan Berdasarkan Status

Berdasarkan statusnya, Jalan Raya Wado terletak di Kabupaten Sumedang yang merupakan jalan Provinsi yang memiliki Panjang 9.5 km merupakan jalur perlintasan yang menghubungkan Kabupaten Sumedang dengan kabupaten Garut sehingga pergerakan lalu lintas di ruas Jalan Raya Wado menjadi alternatif kendaraan untuk memasuki wilayah Kabupaten Sumedang.

2.1.2 Kondisi Lalu Lintas

Karakteristik volume lalu lintas di Kabupaten Sumedang terperinci dengan baik melalui pengamatan kenaikan pergerakan pada saat jam-jam sibuk (*peak hours*). Pada waktu peak pagi, terjadi peningkatan signifikan dalam pergerakan kendaraan menuju Kawasan pusat pelayanan kota dan pusat aktifitas seperti perkotaan, institusi Pendidikan, dan pusat perdagangan yang tersebar merata di seluruh wilayah Kabupaten Sumedang.

Volume kendaraan yang melintas pada puncak pagi ini biasanya mencapai puncak sekitar 06.30 dan mengalami penurunan sekitar pukul 08.30. Pada waktu peak siang, lalu lintas meningkat kembali khususnya antara pukul 12.00 hingga pukul 13.00. Meskipun begitu,

volume kendaraan pada saat ini cenderung tidak sepadat pada pagi hari ataupun sore hari meskipun terlihat ramai. Puncak sore menunjukkan volume lalu lintas yang mulai meningkat sekitar pukul 16.00 dan mebcapai puncaknya pada pukul 17.00 hingga 18.00, kemudian mulai menurun pada pukul 19.00.

2.1.3 Sarana dan Prasarana Transportasi

Sektor Transportasi memiliki peranan penting dan strategis dalam proses Pembangunan, mendorong serta menunjang perekonomian, mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan, sehingga perlu ditata dalam suatu sistem yang dapat memadukan serta mewujudkan transportasi dengan tingkat kebutuhan dan tingkat pelayanan yang tertib, aman, nyaman, cepat, teratur, lancer serta dengan biaya yang terjangkau. Angkutan umum atau kendaraan bermotor umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Begitu pula dengan fungsi angkutan umum sebagai pemenuh permintaan akan pelayanan jasa transportasi akan sangat berguna apabila memiliki unjuk kerja yang baik.

Saat ini terdapat 2 (dua) terminal di Kabupaten Sumedang yang masing masing terletak di kawasan yang berbeda. Kedua terminal tersebut adalah Terminal Tipe A Sumedang (Terminal Ciakar) yang aktif melayani kegiatan lalu lintas masyarakat dan Terminal Tipe C Wado yang saat ini tidak berfungsi secara efektif. Lokasi terminal yang ada di Kabupaten Sumedang terletak di:

- a. Terminal Tipe A Sumedang (Terminal Ciakar), terletak di Jalan Prabu Gajah Agung Kecamatan Situ;
- b. Terminal Tipe C Wado, terletak di Kecamatan Wado.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

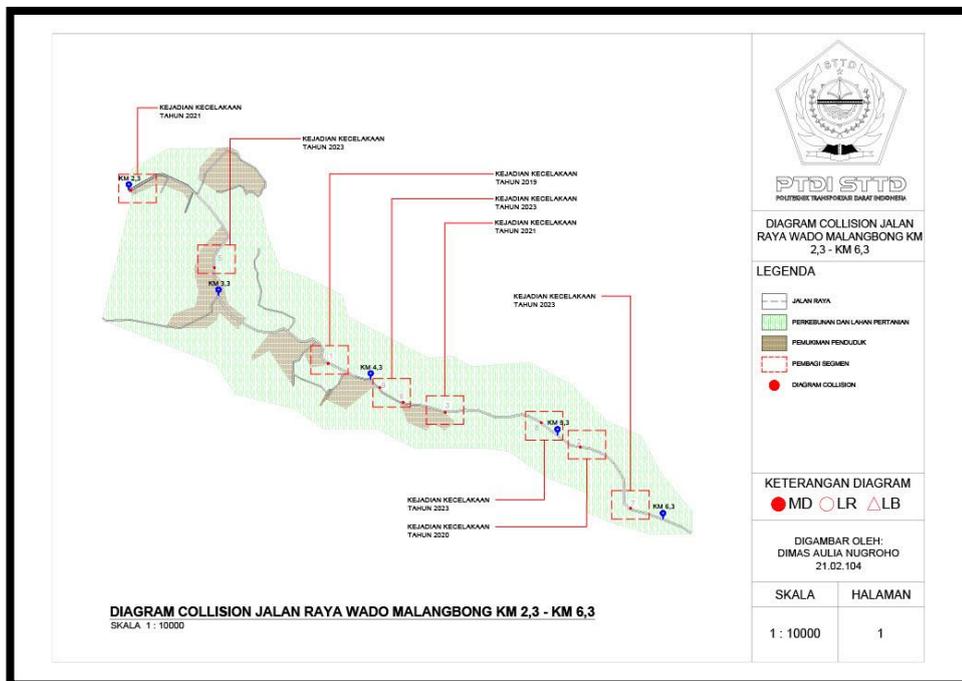
Wilayah kajian penelitian ini adalah pada ruas Jalan Raya Wado-Malangbong KM 2,3 - KM 6,3 yang terletak di Desa Wado sampai dengan Desa Cilengkrang Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang, memiliki status ruas jalan provinsi dengan fungsi jalan kolektor primer. Ruas jalan Raya Wado-Malangbong merupakan jalur perlintasan yang menghubungkan Kabupaten Garut dan Kabupaten Sumedang, memiliki tipe jalan 2/2 UD, memiliki volume 307.00 smp/jam, memiliki nilai kapasitas 2566.80 smp, dan memiliki nilai V/C ratio sebesar 0.12. Pada lokasi kajian terdapat tata guna lahan sekitar ruas Jalan Raya Wado-Malangbong meliputi pemukiman, pertokoan, Pendidikan, Kesehatan dan masih banyak lahan kosong berupa pepohonan yang menjulang tinggi. Terdapat *hazard* seperti pohon besar di sekitar ruas jalan, bebatuan besar yang menutupi sebagian ruas jalan, dan struktur jalan yang bergelombang yang dapat mengakibatkan para pengguna jalan hilang keseimbangan saat berkendara pada ruas jalan raya ini. Berdasarkan data identifikasi dari pihak Unit Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Sumedang yang dianalisis tim PKL Kabupaten Sumedang, bahwa ruas Jalan Raya Wado masuk dalam 5 (lima) besar perankingan ruas jalan terburuk dalam daerah rawan kecelakaan dimana ruas Jalan Raya Wado yang terletak di Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang menempati peringkat ke-3 (tiga) sebagai daerah rawan kecelakaan yang tinggi dengan total 73 kejadian kecelakaan. Hal tersebut mengakibatkan tingkat keparahan korban meliputi 29 orang meninggal dunia, tidak ada orang yang mengalami luka berat, dan 51 orang mengalami luka ringan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir (2019-2023). Berikut Merupakan Gambaran kondisi wilayah pada ruas Jalan Raya Wado-Malangbong KM 2,3 - KM 6,3:



Sumber: Google Earth 2024

Gambar II. 3 Ruas Pada Jalan Raya Wado-Malangbong KM 2,3-KM 6,3

Pada Jalan Raya Wado Malangbong KM 2,3 – KM 6,3 tercatat 9 (sembilan) kejadian kecelakaan yang terjadi pada 5 (lima) tahun terakhir dari 2019-2023 yang sebelumnya telah didapatkan data dari pihak kepolisian Resor Kabupaten Sumedang seperti pada gambar diagram collision dibawah ini.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 4 Diagram Collision Jalan Raya Wado KM 2,3 – KM 6,3

Pada diagram collision diatas dapat dilihat kejadian kecelakaan pada segmen 1 (satu) KM 2,3 – KM 3,3 terdapat 2 (dua) kejadian kecelakaan yaitu pada tahun 2021 dan tahun 2023 , pada segmen 2 (dua) KM 3,3 – KM 4,3 terdapat 1 (satu) kejadian kecelakaan yaitu pada tahun 2019, pada segmen 3 (tiga) KM 4,3 – KM 5,3 terdapat 4 (empat) kejadian kecelakaan yaitu pada tahun 2021 dengan satu kejadian kecelakaan, dan pada tahun 2023 dengan tiga kejadian kecelakaan, dan pada segman 4 (sempat) KM 5,3 – KM 6,3 terdapat dua kejadian kecelakaan pada tahun 2020 dan tahun 2023. Untuk menjelaskan lebih detail dari kondisi pada ruas Jalan Raya Wado-Malangbong KM 2,3-KM 6,3 dibagi dalam 4 segmen.

2.2.1 Kondisi Wilayah Segmen 1 KM 2,3 – KM 3,3

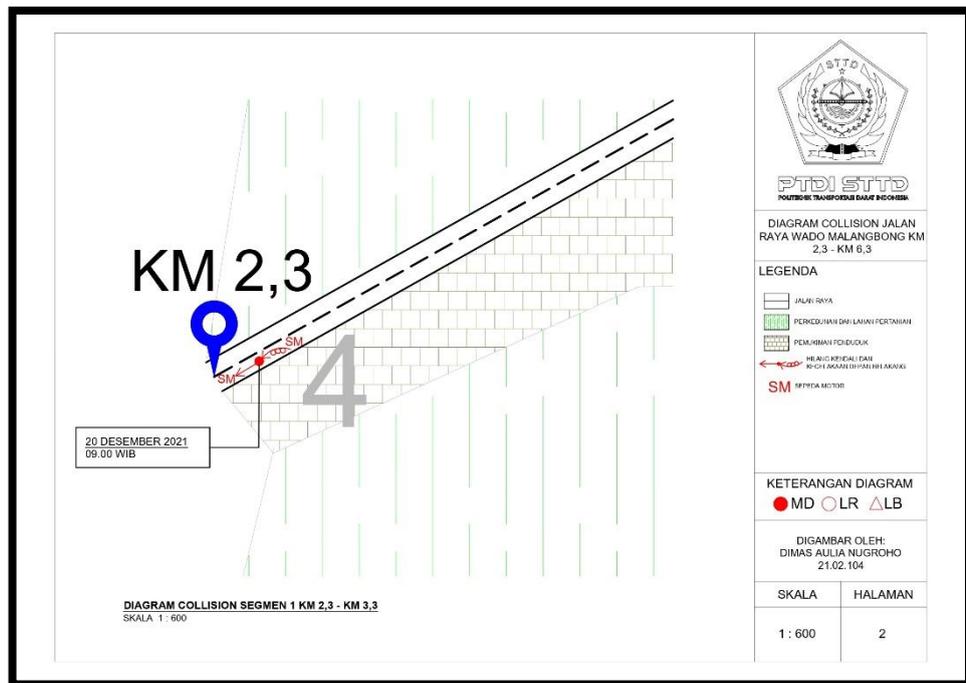
Pada segmen 1 (satu) ruas Jalan Raya Wado-Malangbong tata guna lahan pada segmen ini meliputi pemukiman, Perkebunan, lahan kosong, tebing-tebing curam yang dapat membahayakan para pengguna jalan yang melewati ruas jalan ini. Pada segmen 1 (satu) terdapat hazard yaitu kondisi jalan yang tidak merata, sebagian jalan tertutup bebatuan akibat tanah longsor dan pada jalan tersebut tidak terdapat lampu penerangan jalan. Berikut gambar kondisi ruas Jalan Raya Wado-Malangbong pada segmen 1 (satu):



Sumber: Dokumentasi

Gambar II. 5 Kondisi Segmen 1 KM 2,3 – KM 3,3

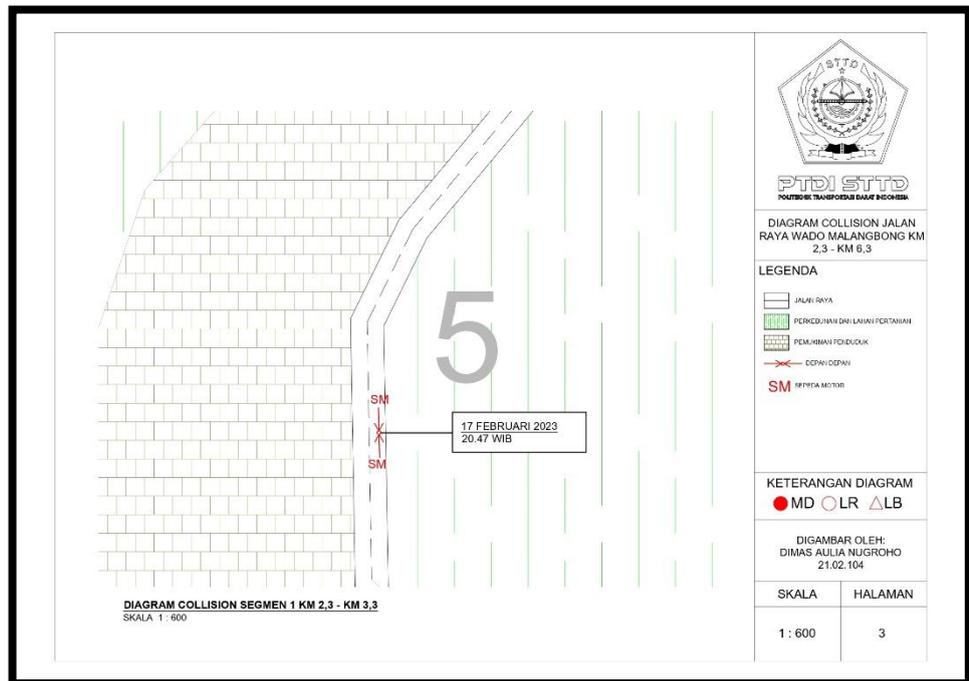
Terhitung kejadian kecelakaan yang berada pada segmen 1 (satu) dengan total dua kejadian kecelakaan yang terjadi yaitu pada tahun 2021 dan pada tahun 2023 seperti telah digambarkan pada diagram *collision* dibawah ini.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 6 Diagram *Collision* Segmen 1

Seperti pada gambar diagram *collision* diatas, pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 09.00 WIB, tercatat kejadian kecelakaan yang melibatkan dua sepeda motor dengan tipe tabrakan depan-belakang, menurut keterangan warga pengguna kendaraan berkendara dengan kecepatan tinggi dan hilang kendali saat melewati ruas jalan tersebut dengan kondisi jalan yang buruk diakibatkan terdapat banyak bekas tambalan aspal yang tidak merata sehingga tidak dapat mengontrol laju kendaraan dan menabrak pengguna sepeda motor yang berada di depannya, tingkat fatalitas yang dialami oleh pengguna kendaraan bermotor adalah meninggal dunia.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 7 Diagram *Collision* Segmen 1

Seperti pada gambar diagram *collision* diatas, pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 20.47 WIB, tercatat kejadian kecelakaan yang melibatkan dua sepeda motor dengan tipe tabrakan depan-depan dikarenakan hilang konsentrasi saat berkendara pada malam hari dan menurut keterangan pengguna kendaraan tersebut disaat melewati jalan tersebut menghindari bebatuan yang ada di jalan tersebut dan menabrak sepeda motor yang tidak menyalakan lampu sepeda motor dari arah berlawanan, tingkat fatalitas yang dialami oleh pengguna kendaraan bermotor adalah luka ringan.

2.2.2 Kondisi Wilayah Segmen 2 KM 3,3 – KM 4,3

Pada segmen 2 (dua) ruas Jalan Raya Wado-Malangbong berbede dengan segmen 1 (satu), dimana tata guna lahan pada segmen ini meliputi pemukiman, Perkebunan, lahan kosong. Pada segmen 2 (dua) terdapat *hazard* yaitu tidak terdapat delineator atau pagar pembatas pada salah satu sisi ruas jalan dan ditambah

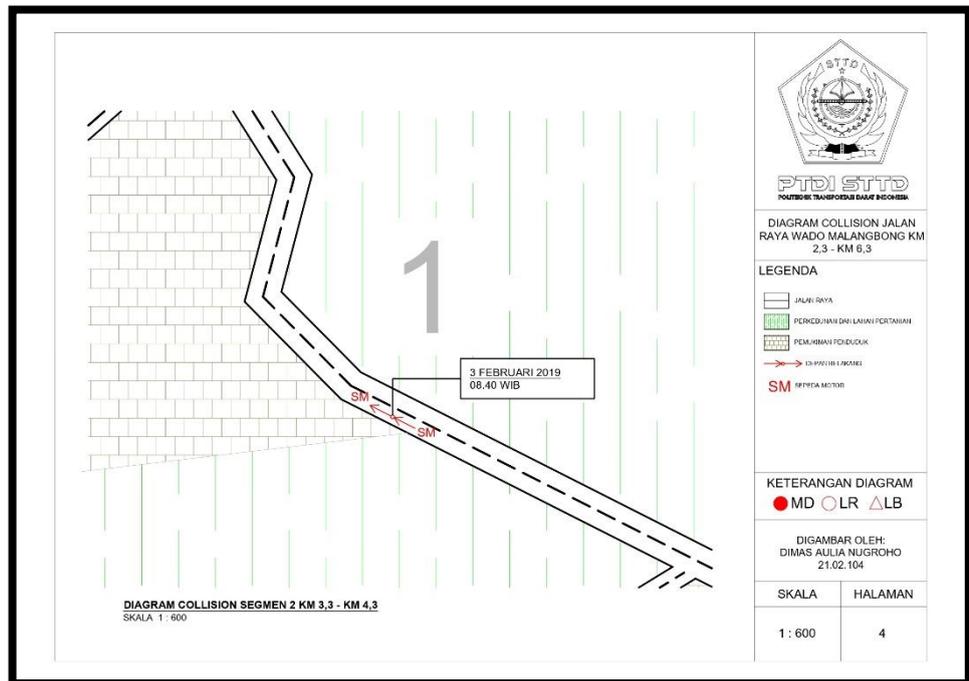
tidak dilengkapi PJU. Berikut gambar kondisi ruas Jalan Raya Wado-Malangbong pada segmen 2 (dua):



Sumber: Dokumentasi

Gambar II. 8 Kondisi Segmen 2 KM 3,3 – KM 4,3

Terhitung kejadian kecelakaan yang berada pada segmen 2 (dua) dengan total satu kejadian kecelakaan yang terjadi yaitu pada tahun 2019 seperti telah digambarkan pada diagram *collision* dibawah ini.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 9 Diagram *Collision* Segmen 2

Seperti pada gambar diagram *collision* diatas, pada tanggal 3 Februari 2019 pukul 08.40 WIB, tercatat kejadian kecelakaan yang melibatkan dua sepeda motor dengan tipe tabrakan depan-belakang dikarenakan hilang keseimbangan saat berkendara dan menurut keterangan korban disaat melewati jalan tersebut kehilangan keseimbangan saat berkendara di karenakan kondisi jalan yang buruk dan kendaraan mengalami rem blong dan menyenggol sepeda motor yang berada dekat didepannya dan tingkat fatalitas yang di alami oleh pengguna kendaraan bermotor adalah luka ringan.

2.2.3 Kondisi Wilayah Segmen 3 KM 4,3 – KM 5,3

Pada segmen 3 (tiga) ini, tata guna lahan mirip dengan segmen 2 (dua) yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana terdapat banyak pohon besar yang berjajar dengan daun yang rindang yang menghalangi sebagian badan jalan pada ruas jalan ini, kemudian terdapat pemukiman warga dan masih banyak lahan kosong pada

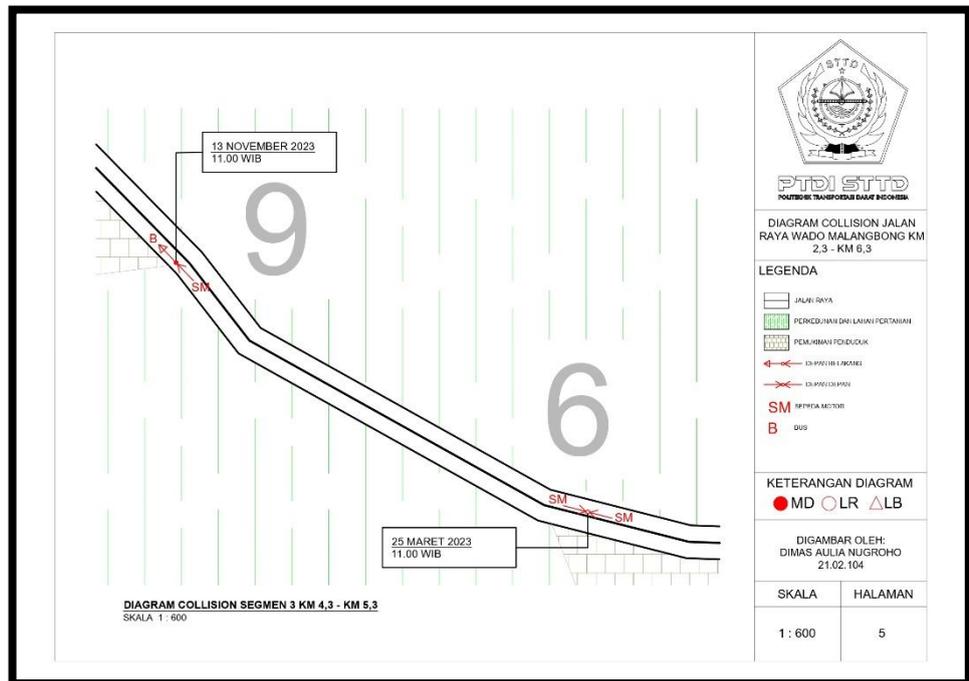
segmen 3 (tiga). Terdapat *hazard* yaitu pohon besar dengan dahan menjulur sampai badan jalan yang sewaktu-waktu dengan cuaca yang buruk dapat membahayakan pengguna jalan yang berada di sekitar *hazard* tersebut. Berikut gambar atau kondisi ruas Jalan Raya Wado-Malangbong pada segmen 3 (tiga):



Sumber: Dokumentasi

Gambar II. 10 Kondisi Segmen 3 KM 4,3 – KM 5,3

Terhitung kejadian kecelakaan yang berada pada segmen 3 (tiga) dengan total dua kejadian kecelakaan yang terjadi yaitu pada tahun 2021 dan pada tahun 2023 seperti telah digambarkan pada diagram *collision* dibawah ini.

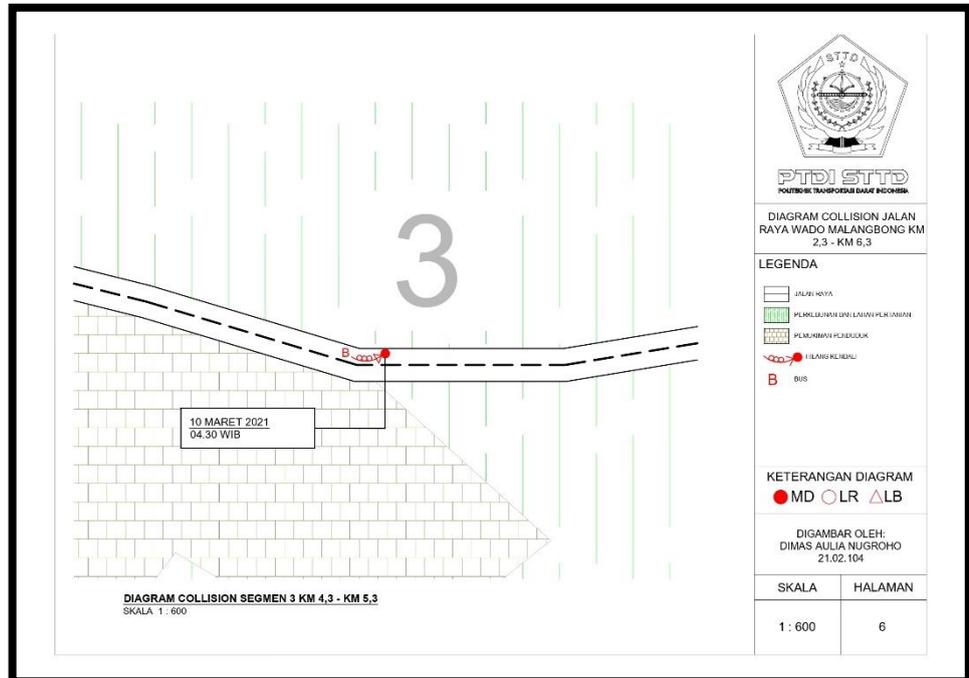


Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 11 Diagram *Collision* Segmen 3

Seperti pada gambar diagram *collision* diatas, pada tanggal 13 November 2023 pukul 11.00 WIB, tercatat kejadian kecelakaan yang melibatkan bus dan sepeda motor dengan tipe tabrakan depan-belakang, menurut keterangan warga yang sedang berada di titik lokasi, seorang pengendara kendaraan bermotor melaju dengan kecepatan tinggi dan menabrak bagian belakang bus di karenakan pengendara motor tersebut meangalami *micro sleep* sehingga hilang kesadaran saat berkendara dan tingkat fatalitas yang di alami oleh pengguna kendaraan bermotor adalah meninggal dunia. Dan pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 11.00 WIB, tercatat kejadian kecelakaan yang melibatkan dua sepeda motor dengan tipe tabrakan depan-depan, dan menurut keterangan korban, disaat sedang melaju dengan kecepatan tinggi menghindari lubang yang berada di jalan tersebut dan berpapasan dengan pemotor dari arah berlawanan dan tidak dapat menghentikan laju kendaraannya sehingga menabrak pemotor

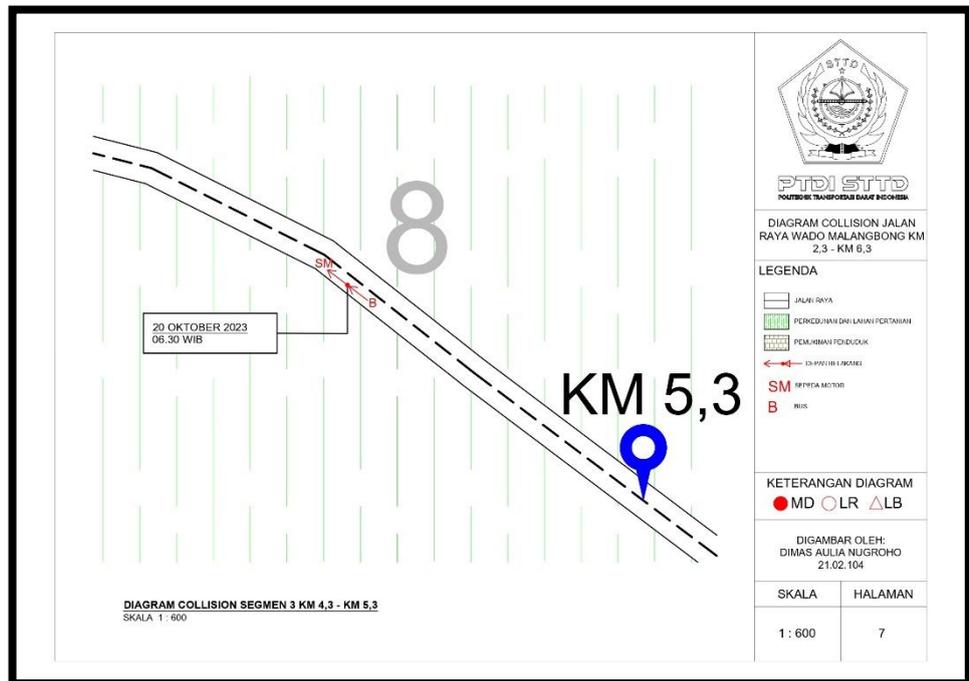
yang tepat berada di depannya dan tingkat fatalitas yang dialami oleh pengguna motor adalah luka ringan.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 12 Diagram *Collision* Segmen 3

Seperti pada gambar diagram *collision* diatas, pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 04.30 WIB, tercatat kejadian kecelakaan yang melibatkan bus besar dengan tipe tabrakan terguling dikarenakan rem blong, menurut keterangan warga bus tersebut oleng dan mengalami rem blong sehingga menabrak pagar pengaman jalan dan terguling ke dalam jurang yang tepat berada di sisi pagar pengaman jalan tersebut dan tingkat fatalitas yang di alami oleh sopir dan penumpang yang berada di dalam bus adalah meninggal dunia.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 13 Diagram *Collision* Segmen 3

Seperti pada gambar diagram *collision* diatas, pada tanggal 20 Oktober 2023 pukul 06.30 WIB, tercatat kejadian kecelakaan yang melibatkan bus dan sepeda motor dengan tipe tabrakan depan-belakang, menurut keterangan penumpang yang selamat pada kejadian tersebut yaitu disaat bus sedang melaju dalam kecepatan tinggi dan mengalami rem blong sehingga tidak dapat menghentikan laju kendaraannya dan menabrak pengendara motor yang tepat berada di depan bus dan tingkat fatalitas yang di alami oleh pengguna kendaraan bermotor adalah meninggal dunia.

2.2.4 Kondisi Wilayah Segmen 4 KM 5,3 – KM 6,3

Pada segmen 4 (empat) ini adalah titik akhir wilayah kajian. Tata guna lahan masih sama dengan segmen 3 (tiga) yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada segmen terakhir ini tata guna lahan di didominasi oleh pemukiman dan tebing-tebing pada sisi kiri.

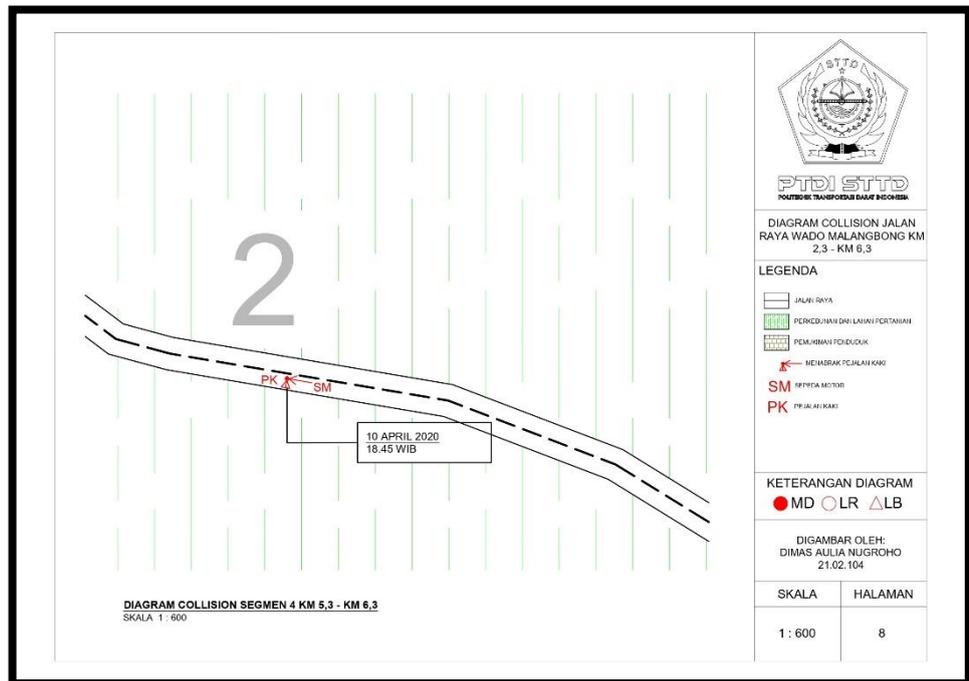
Masih banyak pepohonan berjajar juga pepohonan besar yang menjulur ke tengah ruas jalan. Berikut ini gambar atau kondisi ruas Jalan Raya Wado-Malangbong pada segmen 4 (empat).



Sumber: Dokumentasi

Gambar II. 14 Kondisi Segmen 4 KM 5,3 – KM 6,3

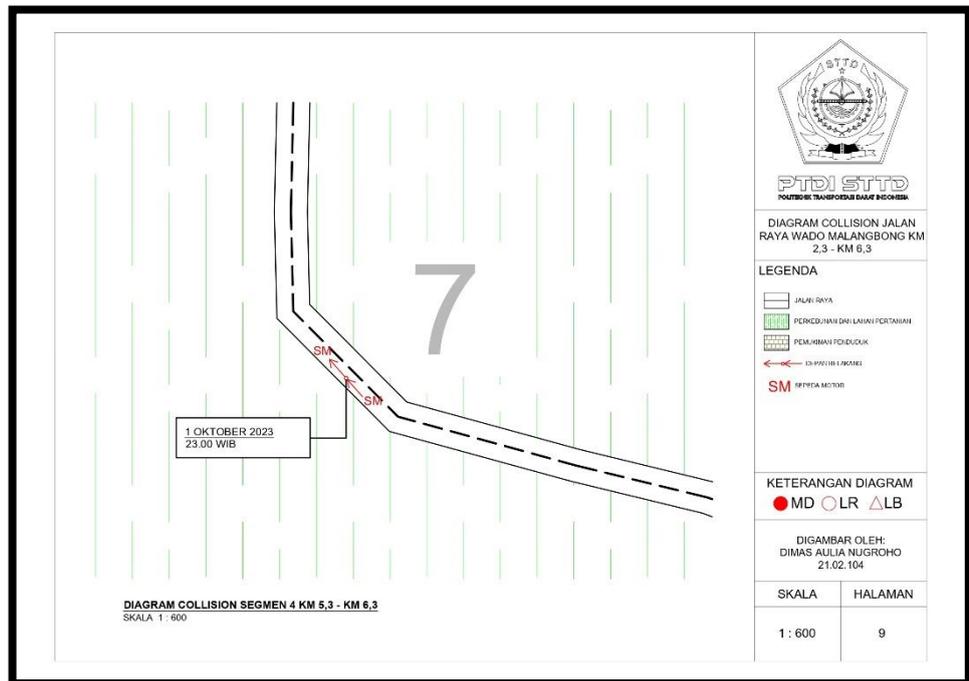
Terhitung kejadian kecelakaan yang berada pada segmen 4 (empat) dengan total dua kejadian kecelakaan yang terjadi yaitu pada tahun 2020 dan pada tahun 2023 seperti telah digambarkan pada diagram *collision* dibawah ini.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 15 Diagram *Collision* Segmen 4

Seperti pada gambar diagram *collision* diatas, pada tanggal 10 April 2020 pukul 18.45 WIB, tercatat kejadian kecelakaan yang melibatkan sepeda motor dan pejalan kaki dikarenakan pada saat berkendara kondisi jalan yang gelap pengendara kendaraan bermotor menabrak pejalan kaki yang sedang menyusuri bahu jalan dan sedang mambawa kayu, karena kondisi jalan yang gelap dan tidak terdapat lampu penerangan jalan, pengendara kendaraan bermotor hilang kendali dan menabrak pejalan kaki tersebut dan tingkat fatalitas yang di alami oleh pejalan kaki tersebut adalah meninggal dunia.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 16 Diagram *Collision* Segmen 4

Seperti pada gambar diagram *collision* diatas, pada tanggal 1 Oktober 2023 pukul 23.00 WIB, tercatat kejadian kecelakaan yang melibatkan dua sepeda motor dengan tipe tabrakan depan-belakang, dan menurut keterangan korban disaat melewati jalan tersebut kehilangan keseimbangan saat berkendara di karenakan kondisi jalan yang buruk dan daya penglihatan tidak maksimal karena tidak terdapat lampu penerangan jalan pada jalan tersebut dan menabrak sepeda motor yang berada tepat didepannya, dan tingkat fatalitas yang di alami oleh pengguna kendaraan bermotor adalah luka ringan.